

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker atau tumor ganas adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, berkembang dengan cepat, tidak terkendali dan terus membelah diri. Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal/terus-menerus dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dapat berasal atau tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia (Depkes RI, 2009).

Ca mammae merupakan kanker pada jaringan payudara terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali menyebar diantara jaringan. Ca mammae merupakan tumor ganas terjadi karena kondisi sel telah hilang pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga pertumbuhan tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Ca Mammae adalah kanker yang sering di diagnosis pada wanita, diperingkat kedua setelah kanker paru untuk mortalitas kanker. Insiden meningkat dengan umur lebih dari 50 tahun wanita terdiagnosis dengan kanker payudara lebih 77% (Depkes RI, 2009; Black&Hawks, 2014). Organisasi kesehatan dunia menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 18,1 juta kasus baru

kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Diperkirakan 2 dekade ke depan jumlah kasus baru terus meningkat sebanyak 70% dan secara global 1 dari 6 kematian terjadi karena penyakit kanker (WHO, 2019). Angka kejadian Ca Mammae di dunia menurut Globocan tahun 2019 tercatat 1,7 juta wanita didiagnosa menderita Ca Mammae atau sekitar 11,9% dari seluruh insidensi kanker. Angka kejadian Ca mammae di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, sebanyak 3.884 atau (36,83%) dari 10.546 kasus kanker. Sementara kasus kejadian Ca mammae di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2019 terdapat 2.096 penderita Ca mammae yang menjalani rawat inap. Sedangkan jumlah penderita Ca mammae yang menjalani rawat jalan sebanyak 3.693 orang.

Pasien dengan Ca mammae biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi : kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan penderita cancer dan pada saat menjalani pengobatan (Daley, 2010). Gangguan secara fisik biasanya berasal dari rasa sakit dan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh cancer, terutama stadium akhir. Dampak psikologis yang dapat muncul akibat ca mammae adalah kecemasan, depresi, dan stres (Ratnaningtyas, 2013).

Penatalaksanaan kanker ada berbagai macam yaitu, terapi pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi (Smeltzer&Bare,2002). Sebagian besar penderita kanker memilih pengobatan kemoterapi untuk mengobati penyakitnya. Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-

obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral (ACS,2014).

Program kemoterapi yang berkelanjutan dapat menimbulkan berbagai efek samping kepada pasien, diantaranya mukositis, mual dan muntah, diare, alopecia atau kerontokan pada rambut, dan infertilitas. Aspek lain dari pasien juga akan mengalami perubahan karena efek samping dari kemoterapi, seperti aspek psikososial pasien akan mengalami perubahan yaitu pasien akan mengalami distress karena berbagai perubahan-perubahan yang dialami setelah menjalani kemoterapi, dan aspek sosialnya yaitu pasien akan mengalami perubahan status pada pekerjaan, perubahan peran dalam keluarga dan menarik diri dari lingkungan masyarakat akibat dari perubahan yang telah dialami. (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, K., & Setiati, 2009; Sianipar, Nur, & Darti, 2014).

Hasil penelitian Hartati (2012) menyatakan bahwa sekitar 42% wanita yang didiagnosa menderita kanker payudara menunjukkan gejala kecemasan sedang dan 30% lainnya menunjukkan gejala kecemasan berat. Reaksi kecemasan pada seseorang penderita kanker payudara sering muncul tidak saja sewaktu penderita diberitahu mengenai penyakitnya, tetapi juga sebelum menjalani kemoterapi.

Kemoterapi mempunyai efek samping fisik dan psikologis pada pasien Ca mammae. Efek samping fisik kemoterapi yang umum adalah pasien akan

mengalami mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok (*alopecia*), Mukositis, dermatitis, keletihan, kulit menjadi kering bahkan kaku dan kulit bisa sampai menghitam, tidak nafsu makan, dan ngilu pada tulang. Efek samping fisik tersebut memberikan dampak pada psikologis pasien kanker yaitu menyebabkan pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas bahkan takut menjalani kemoterapi (Nisman, 2011).

Kecemasan pasien Ca mamae sebelum menjalani kemoterapi mempengaruhi kemoterapi yang dijalani seperti tidak mau lagi menjalani kemoterapi karena trauma dengan efek samping kemoterapi, penurunan kondisi tubuh yang membuat turunnya hemoglobin sehingga pasien tidak bisa menjalani kemoterapi dan penerimaan obat terhadap tubuh yang menyebabkan efek samping yang dialami lebih besar dari yang seharusnya. Kecemasan dapat memperburuk mual muntah yang dirasakan setelah kemoterapi sehingga asupan nutrisi menjadi berkurang dan kadar hemoglobin dalam darah menurun (Setyowati, 2016).

Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfi, 2018). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalani kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas bahkan bisa sampai frustrasi ataupun putus asa dengan

pengobatan yang dijalani sehingga pasien kanker dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Ratna, 2010).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses dimana terdapat adanya ikatan keluarga dengan dunia sosial yang bersifat timbal balik, umpan balik maupun adanya keterlibatan emosional dalam hubungan sosial (Setiadi, 2018). Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas, dan tidak mudah stress. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi (Ratna, 2010).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirah, Nursalam, & Tandipajung (2016) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap program pengobatan berkelanjutan diantaranya program kemoterapi, dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan kecemasan pasien meningkat ketika dilakukan program pengobatan kemoterapi. Hasil dari penelitian Sudiyanti, Eni (2017) bahwa dukungan keluarga mempunyai peran penting bagi pasien untuk menentukan jenis pengobatan yang akan dilakukan oleh pasien, dan dukungan keluarga sangat penting dalam memotivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi.

Hasil studi pendahuluan di RSI Sultan Agung Semarang diperoleh bahwa kejadian Ca mammae di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2019 terdapat 2.096 penderita Ca mammae yang menjalani rawat inap. Sedangkan jumlah penderita Ca mammae yang menjalani rawat jalan sebanyak 3.693 orang. Hasil observasi dan wawancara dengan 5 penderita Ca mammae yang menjalani kemoterapi di ruang Ma'wa RSI Sultan Agung Semarang, didapatkan 4 penderita Ca mammae mengatakan khawatir, cemas dan takut menjalani kemoterapi. Pasien mengatakan cemas terutama terhadap efek yang ditimbulkan kemoterapi seperti mual, muntah, tidak nafsu makan dan rambut rontok. Hasil wawancara empat orang mengatakan mendapat bantuan dari keluarga, baik dari segi bantuan kegiatan sehari-hari, ekonomi, dan dukungan kasih sayang dari keluarga sedangkan 1 orang lainnya mengatakan kurang mendapat dukungan keluarga. Peran perawat untuk memberikan edukasi dengan media dan alat peraga (gambar, leaflet, phantom) yang tertera dalam SPO, perlu diadakan *in house training* secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pelayanan di ruang kemoterapi.

Berdasarkan data dan fenomena-fenomena diatas, maka penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ca Mammae Sebelum Menjalani Kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang” penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Ca mammae merupakan salah satu penyebab tingginya akan kesakitan dan kematian di dunia. Pasien ca mammae biasanya banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-hari, meliputi : kondisi fisik, psikologis, sejak proses diagnosis hingga akhir hidupnya berfokus pada kesehatan. Gangguan secara fisik biasanya berasal dari rasa sakit dan ketidaknyamanan yang diakibatkan oleh cancer, terutama stadium akhir . Dampak psikologis yang muncul akibat ca mammae yaitu kecemasan, depresi, dan stres. Dampak fisik dan psikologis pasien ca mammae dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap penyakit yang diderita. Persepsi penyakit yang cenderung negatif memerlukan dukungan keluarga agar mengurangi tingkat kecemasan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien ca mammae sebelum menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien ca mammae sebelum menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien ca mammae sebelum menjalani pengobatan kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien ca mammae sebelum melakukan kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien ca mammae sebelum menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam hal dukungan yang diberikan keluarga penderita ca mammae dalam mempersepsikan penyakitnya secara positif dan mengatasi masalah yang muncul terkait dengan penyakit ca mammae yang dapat mengancam nyawa melalui pencegahan dan pengurangan penderitaan.

2. Manfaat bagi Istitusi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan keluarga dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan dukungan keluarga pada penderita ca mammae untuk mengatasi masalah terkait dengan penyakit ca mammae yang dapat mengancam nyawa melalui

pencegahan dan pengurangan penderitaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan ilmu khususnya dibidang keperawatan keluarga.
- c. Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukkan ke pustakaan dan informasi awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memberi dan menambah pengetahuan tentang penyakit ca mammae kepada masyarakat.
- b. Memberi tahu bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bagi pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi maupun sebelum melakukan kemoterapi.